

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH  
KEMBANG ANAK DENGAN SIKAP MEMBERIKAN STIMULASI  
DI PAUD NGIBIKAN CANDEN, JETIS BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**Eti Dwi Setyaningrum  
090105188**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH  
KEMBANG ANAK DENGAN SIKAP MEMBERIKAN STIMULASI  
DI PAUD NGIBIKAN CANDEN, JETIS BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**Eti Dwi Setyaningrum  
090105188**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Mengikuti  
Ujian Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan Jenjang  
Diploma III  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan `Aisyiyah Yogyakarta  
Oleh:



**Pembimbing : Mufdlilah, S.Pd., S.SiT., M.Sc**

**Tanggal : Juli 2012**

**Tanda tangan :**

**The Relationship Of Mother's Knowledge About Growth And Development  
With An Attitude Of Giving Children In Early Childhood Stimulation  
Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta 2012.**

**Eti Dwi Setyanungrum<sup>2</sup>, Muftlillah<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The growth and development, children need parental role. The problem is how parents provide positive stimulation for the child so that both the growth and development according to age. The study aims to determine the relationship of mothers knowledge about growth and development with an attitude of giving children in early childhood stimulation Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta 2012.

The study used a survey of analytical methods with the cross sectional approach. The population in this study all the mothers of school children in early childhood Ngibikan, Canden Jetis Bantul, amounting to 50 people. Sampling using total sampling technique obtained a sample of 50 people. Data collection instrument used was questionnaire. Statistical data analysis using the Kendall Tau test.

Most of the mothers whose children have early childhood school in a high knowledge about child development that is 32 people (64%). Most of the mothers whose children were in early childhood schools show considerable attitude in stimulating a child that is 32 people (64%) statistical test results obtained  $\tau$  value of 0.322 with a significance level ( $p$ ) 0.022.

There is a relationship between level of mother's knowledge about growth and development with an attitude of giving children in early childhood stimulation Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta 2012. Before you can apply that knowledge in real behavior by providing stimulation to the child so the child's development can be optimized.

**Key words** : Knowledge, Growth and development, stimulation  
**References** : 17 books (1995-2010), 1 webites (2011-2012)  
**Pages** : 64 pages, 2 tabel, 7 pictures, 1 additions

---

<sup>1</sup>Title of The Research

<sup>2</sup>Students of DIII, Midwefery Study Program of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya

antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya

kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai 5 tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. (Maritalia, 2009)

Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang kurang kasih sayang dan kurang stimulasi akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Disebutkan juga pada jaringan otak anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan berkembang mencapai 80% pada usia anak 3 tahun. Sebaliknya, jika anak tidak pernah diberi stimulasi maka jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan anak menjadi terhambat. (Farid, 2010).

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan

mampu bersaing di era global. (Rusmi, 2009)

Jumlah Balita di Indonesia sekitar 10% dari seluruh populasi. Maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pembinaan pertumbuhan perkembangan anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita dilakukan pada “masa kritis” (Dep Kes RI, 2005).

Orang tua memiliki peran penting khususnya ibu dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberikan rangsang / stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak (Dinkes, 2009).

Dalam Q.S asy-syura ayat 49-50 dijelaskan bahwa:

بِئْسَ مَلِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ  
لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاتًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ أَوْ  
يَرْجُوهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاتًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ  
عَلِيمٌ قَدِيرٌ (50)

“...Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-

anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha

Kuasa.” (QS. asy-Syura [42]: 49-50).

Salah satu tanggung jawab duniyah orangtua adalah mendidik anak menjadi anak yang saleh. Kegagalan mendidik anak akan berakibat berat di akhirat.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara hanya 5 ibu dari anak PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta yang mengetahui tentang tumbuh kembang anak. Dan terdapat 2 anak mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya, 1 diantaranya yang mengalami gangguan bicara dan 1 lagi mengalami kekurangan gizi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah mengenai “ Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan sikap memberikan stimulasi pada anak di PAUD Ngibikan, Canden Jetis Bantul Yogyakarta 2012”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi tanpa adanya perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu sengaja atau tindakan (Notoatmodjo, 2010: 37). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap memberikan stimulasi anak.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*

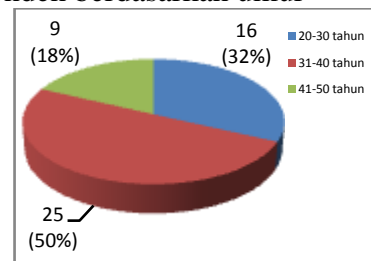
yaitu pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, setiap subjek penelitian yaitu mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap memberikan stimulasi anak diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010: 37). Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu relatif yang singkat.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuisioner kepada ibu. metode analisis data menggunakan *Kendal Tau*. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan sikap memberikan stimulasi diPAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

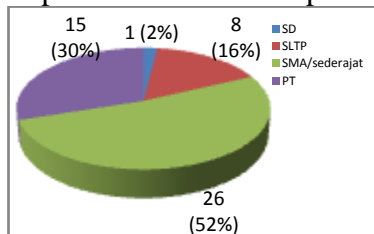


Gambar 4.1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Gambar 4.1. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berumur antara 31-40 tahun yaitu 25

orang (50) dan yang paling sedikit berumur 41-50 tahun yaitu 9 orang (18%).

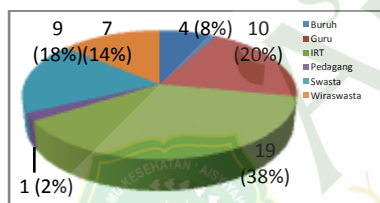
b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan



Gambar 4.2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Gambar 4.2. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak berpendidikan SMA atau yang sederajat yaitu 26 orang (52%) dan yang paling sedikit berpendidikan SD yaitu 1 orang (2%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

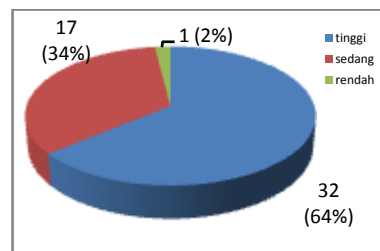


Gambar 4.3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Gambar 4.3. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu 19 orang (38%) dan yang paling sedikit adalah pedagang yaitu 1 orang (2%).

**Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012**

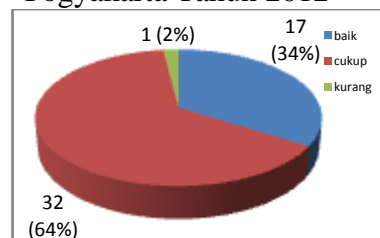
Gambar 4.4. Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012



Gambar 4.4. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang tumbuh kembang anak yaitu 32 orang (64%) dan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan rendah tentang tumbuh kembang anak yaitu 1 orang (2%).

**Sikap memberikan stimulasi anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012**

Gambar 4.5. Sikap memberikan stimulasi anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012



Gambar 4.5. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap yang cukup dalam memberikan stimulasi pada anak yaitu 32 orang (64%) dan yang paling sedikit menunjukkan sikap kurang dalam memberikan stimulasi pada anak yaitu 1 orang (2%).

**Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan sikap memberikan stimulasi anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012.**

Tabel 4.1.



Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan sikap memberikan stimulasi anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012

stimulasi pada anak di PAUD Ngibikan, Canden Jetis Bantul Yogyakarta tahun 2012. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Kendall's Tau*.

No.	Pengetahuan	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	T	p	
		F	%	F	%	F	%				F
	Sikap										
1.	Baik	14	28	3	6	0	0	17	34	0,322	0,022
2.	Cukup	18	36	14	28	0	0	32	64		
3.	Kurang	0	0	0	0	1	2	1	2		
	Total	32	64	17	34	1	2	50	100		

Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa dari 50 responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang tumbuh kembang anak dan menunjukkan sikap yang cukup dalam memberikan stimulasi pada anak yaitu 18 orang (36%) dan menunjukkan sikap yang kurang dalam memberikan stimulasi pada anak yaitu 1 orang (2%).

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dan sikap memberikan stimulasi pada anak PAUD Ngibikan, Canden Jetis Bantul Yogyakarta tahun 2012, maka dilakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan analisis korelasi *Kendall's Tau*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $\tau$  sebesar 0,322 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan sikap memberikan stimulasi anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan sikap memberikan

### Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012

Gambar 4.4. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang tumbuh kembang anak yaitu 32 orang (64%) dan yang paling sedikit mempunyai pengetahuan rendah tentang tumbuh kembang anak yaitu 1 orang (2%).

Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh status pendidikan responden. Gambar 4.3. memperlihatkan bahwa terdapat 19 orang (38%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga, tentunya lebih banyak punya waktu untuk mencari informasi tentang tumbuh kembang anak. Informasi tentang tumbuh kembang anak dapat diperoleh melalui media cetak, media elektronik maupun langsung dari tenaga kesehatan, baik saat penyuluhan maupun berkonsultasi langsung.

Menurut Notoatmodjo (2003:127) pengetahuan adalah merupakan hasil 'tahu' dan terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang tumbuh kembang anak dapat melakukan pendeteksian dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, baik disengaja maupun tidak. Setiap perubahan yang dialami anaknya akan teramati secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian responden dapat segera melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tumbuh kembang anak jika menemukan ada kelainan pada tumbuh kembang anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003:130) yang menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seorang atau *over behaviour*.

Penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat seorang responden yang mempunyai pengetahuan rendah tentang tumbuh kembang anak. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang tergolong rendah sebagaimana diperlihatkan gambar 4.2. yang menyebutkan bahwa terdapat 1 responden (2%) yang berpendidikan SD. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin tinggi juga. Hal tersebut

terkait dengan kemampuan responden dalam memahami informasi yang diterima. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah maka kemampuannya dalam memahami informasi akan rendah dan seseorang yang berpendidikan tinggi, kemampuannya untuk memahami informasi juga akan tinggi.

Pengetahuan responden yang tergolong rendah tentang tumbuh kembang anak dapat berdampak pada ketidaktahuan responden terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangannya anaknya. Ketidaktahuan terhadap tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menyebabkan ketidakpedulian ibu terhadap pertumbuhan perkembangan anak.

#### **Sikap memberikan stimulasi anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012**

Gambar 4.5. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap yang cukup dalam memberikan stimulasi anak yaitu 32 orang (64%) dan yang paling sedikit menunjukkan sikap kurang dalam memberikan stimulasi anak yaitu 1 orang (2%).

Penelitian ini menyebutkan bahwa responden menunjukkan sikap yang cukup terhadap pemberian stimulasi pada anak. Responden yang menunjukkan sikap dengan kategori cukup terhadap stimulasi anak dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Gambar 4.2. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden terdapat 26 Orang (52%) berpendidikan SMA atau yang sederajat dan yang paling sedikit berpendidikan SD yaitu 1 orang



(2%). Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya, termasuk memberikan stimulasi pada anaknya. Menurut Soetjiningsih (1998 : 105) stimulasi merupakan perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi, stimulasi dapat juga sebagai penguat (*reinforcement*).

Responden yang menunjukkan sikap cukup dalam pemberian stimulasi anak mempunyai kemungkinan untuk memberikan stimulasi pada anak sesuai dengan umur anak. Anak yang mendapatkan stimulasi perkembangan dengan baik akan menunjukkan tingkat perkembangan yang baik pula, baik perkembangan motorik kasar maupun motorik halus. Hal tersebut disebabkan karena adanya stimulasi atau rangsangan-rangsangan yang membantu perkembangan saraf motorik pada anak. Hal tersebut didukung oleh penelitian Febriyanti (2007) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di TK atau Playgroup Nur'Aini Yogyakarta Tahun 2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik kasar pada anak

Pada penelitian ini juga didapatkan responden yang menunjukkan sikap kurang baik

terhadap stimulasi pada anak. Sikap responden yang tergolong kurang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang tergolong rendah yaitu SD sebagaimana diperlihatkan gambar 4.2. responden yang berpendidikan SD kemungkinan belum memahami pentingnya stimulasi perkembangan pada anak sehingga menganggap bahwa pemberian stimulasi pada anak belum diperlukan. Adanya persepsi tersebut menyebabkan sikap yang kurang baik terhadap pemberian stimulasi pada anak.

#### **1. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan sikap memberikan stimulasi anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012**

Tabel 4.1. memperlihatkan bahwa yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang tumbuh kembang anak dan menunjukkan sikap yang cukup dalam memberikan stimulasi pada anak yaitu 18 orang (38%). Responden yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang tumbuh kembang anak dan menunjukkan sikap yang kurang dalam memberikan stimulasi pada anak yaitu 1 orang (2%).

Unsur-unsur yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah orang tua, keluarga, masyarakat, serta lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Interaksi anak dengan orang tua akan menimbulkan keakraban yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak tertutup. Orang tua memegang

peranan terbesar dalam mendidik anak. (Herlina, 2010).

Penelitian ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, tentang stimulasi pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, serta sosial emosi anak, menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dengan stimulasi psikososial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua berhubungan erat dengan semakin baiknya kualitas stimulasi psikososial yang diberikan kepada anaknya (Latifah, 2010). Stimulasi lebih ditunjukkan pada proses belajar dan peningkatan cara mengendalikan dan mengkoordinasikan otot yang melibatkan emosi dan pikiran (subagyo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari wawancara ibu-ibu dari anak peserta didik PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul beranggapan bahwa stimulasi banyak diberikan disekolah atau dari pendidikan formal sehingga ibu tidak khawatir dengan tumbuh kembang anaknya sehingga ibu-ibu tersebut cenderung membiarkan anaknya berkembang apa adanya, bahkan jarang berinteraksi dan memberikan stimulasi kepada anaknya dikarenakan kesibukan orang tua.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $\tau$  sebesar 0,322 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan sikap memberikan stimulasi anak di

PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden terhadap pemberian stimulasi pada anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden tentang stimulasi perkembangan anak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nurdianti (2004) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perilaku Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun Di Posyandu Gotong Royong Desa Winduaji, Kecamatan paguyangan, Kabupaten Brebes. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perilaku stimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun.

Responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang stimulasi perkembangan anak namun menunjukkan sikap yang cukup terhadap pemberian stimulasi pada anak dapat disebabkan karena responden belum memahami bagaimana cara memberikan stimulasi pada anak secara baik sesuai dengan usia anak. Pengetahuan responden masih sebatas tahu yaitu sebatas memahami informasi yang diterima namun belum dapat mengaplikasikan dalam tindakan nyata. Hal tersebut dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang tergolong menengah yaitu SMA atau yang sederajat. Tingkat pendidikan responden dapat mempengaruhi perilaku responden dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Begitu juga responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang stimulasi perkembangan juga akan menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan tingkat pendidikannya. Rahman (2001) menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Adanya pengetahuan karena terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih baik dalam individu, kelompok atau masyarakat. Pengetahuan sangat berhubungan dengan banyaknya informasi yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu semakin tinggi informasi yang diterima, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut

Menurut Chaplin (2002) sikap (*attitude*) merupakan salah satu prediposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk merealisasikan dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Dilihat dari satu titik pandangan yang sedikit berbeda, sikap merupakan kecenderungan untuk mereaksi terhadap orang, institusi atau kejadian, baik secara positif maupun negatif.

Sesuai dengan surat al-an'am ayat 140 :

*“sungguh rugi mereka yang membunuh anak-anaknya karena kebodohan tanpa pengetahuan, dan mengharamkan rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka dengan semata-mata membuat-buat kebohongan terhadap Allah. Sungguh mereka telah sesat dan tidak mendapat petunjuk”.*

#### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Tidak melibatkan peran anggota keluarga yang lain (seperti ayah, nenek, atau anggota keluarga lain) dan peran lingkungan tempat tinggal, padahal sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

2. Sebagian besar ibu yang memiliki anak peserta didik di PAUD Ngibikan, Canden Jetis Bantul Yogyakarta mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang tumbuh kembang anak yaitu 32 orang (64%).

3. Sikap ibu memberikan stimulasi pada anak di PAUD Ngibikan , Canden Jetis Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu 32 orang (64%).

4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan sikap memberikan stimulasi pada anak di PAUD Ngibikan Canden Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012 yang ditunjukkan dengan nilai  $\tau$  sebesar 0,322 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,022.

#### **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua  
Perlu usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang tumbuh kembang yang baik melalui berbagai kegiatan

penyebaran informasi, penyuluhan dan berbagai media publik.

### 2. Bagi PAUD

Meningkatkan pembelajaran pada saat PAUD berlangsung dengan berbagai permainan sebagai stimulasi bagi anak untuk evaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak baik motorik kasar, motorik halus, personal sosial maupun bahasa.

### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti keterkaitan lingkungan serta pola asuh agar usaha mengoptimalkan laju perkembangan generasi penerus dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, QS. asy-Syura [42]: 49-50, Departemen Agama RI, 2010. Jakarta.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Cholida Fitria. 2009. *Pengetahuan Keluarga Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Lingkungan Amalia Kelurahan Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang*. Universitas Sumatera Utara.

Dariyo, A. (2004a). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Grassindo: Jakarta.

\_\_\_\_\_. (2004b). *Psikologi bermain: Teori dan Penerapannya*. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara: Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Refika Aditama: Bandung.

Febriyanti Rahayu. 2007. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di TK atau playgroup Nur'aini, STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.

Hurlock, E. B. 1978. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Erlangga: Jakarta.

Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Balita*. Numed: Yogyakarta.

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

\_\_\_\_\_. 1999. *Perkembangan Masa Hidup Edisi ketujuh*. Erlangga: Jakarta.

Setyani Mefti, 2004. *Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-12 Bulan di desa Kwadungan Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo Tahun 2004, Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.